

**HUBUNGAN SOSIAL REMAJA DITINJAU DARI INSTRUMEN
SOSIOMETRI**

(Studi Pada Remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

DWI ASTRIAN
NIM: 1416323365

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018 M/ 1439 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Dwi Astrian, NIM: 1416323365 yang berjudul

"Hubungan Sosial Remaja Ditinjau dari Instrumen Sosiometri. (Studi pada remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang), Prodi Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (Fuad) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Sekripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/ skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Asniti Karni, M. Pd., Kons
NIP. 1972031222000032003

Wiga Hadi Kusuma, M. S. I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhan, M. Sos. I
NIP. 198306122009121009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax. (0736) 5117 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Dwi Astrian, NIM: 1416323365** yang berjudul
"Hubungan Sosial Remaja Ditinjau dari Instrumen Sosiometri. (Studi pada
remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang) Telah diajukan dan
dipertahankan didepan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari: Jum'at

Tanggal: 24 Agustus 2018

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Bengkulu, 24 Agustus 2018

Dekan



Dr. Subrman, M.Pd

NIP. 19680219 199903 1 003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Asniti Karni, M. Pd., Kons

Wira Hadi Kusuma, M. S. I

NIP. 1972031222000032003

NIP. 198601012011011012

Penguji I

Penguji II

Emznetri, M. Ag

Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons

NIP. 197105261997032002

NIP. 198705312015032005

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Skripsi ini dengan judul” **Hubungan Sosial remaja ditinjau dari Instrumen Sosiometri** (Studi pada remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang)”
Adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik baik di (IAIN) Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lainnya kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau di publikasikan kepada orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan di cantumkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2018

Mahasiswa yang Menyatakan



Dwi Astrian

Nim:1416323365

MOTTO

Artinya: barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan sebagian (keuntungan di dunia) tetapi di tidak mendapat bagian di akhirat.

QS. Asy- syura 20.

“Berusahalah meraih kesuksesan dalam segala hal kesuksesan bukan berkopetensi dengan orang lain melainkan sesuatu yang memang pantas kita raih.”

(Dwi Astrian)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil'alamin, puji dan syukurku kepada Allah SWT. Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa cinta dan sayangku serta terima kasihku Kepada:

1. Ayahku (Aswan Sartono) dan ibuku (Gusmiatri) tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang tiada terhingga yang tidak bisa aku balas dengan apapun.
2. Kakaku tercinta (Satria Adi Pirnawan) yang telah mendidik dan mengarahkan ku untuk menjadi orang yang sabar dan optimis menjalani hidup, serta adiku yang cantik (Risda Pratiwi)
3. Teman teman alumni SMAN 4 Bengkulu Selatan yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Keluarga besar kedua orang tuaku yang berada di Curup dan Bengkulu serta di desa kelahiranku Desa Muara Tiga.
5. Sahabat-sahabatku prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014 lokal C terimakasih untuk semuanya yang tidak bisa aku ucapkan dengan kata-kata, selama 4 tahun bersama saling suport, saran-saran yang telah di berikan terimakasih untuk semangat yang di berikan kepadaku.
6. Teman- teman ku yang kocak, Karta, Sulpan Didit, Iksan, Azizah Desmay Rosita, Pera, Yosi, dan Sambas yang selalu membuat hari-hariku indah dan bahagia bila bertemu dengan kalian selama di bangku kuliah.
7. Keluarga besar Dintorio yang selalu memotivasi, dan memberikan arahan kepada penulis.
8. Teman-teman KKN kelompok 38 yang dahulu KKN di Gunung Sari Bengkulu Utara, kita pernah berkumpul bercanda tawa dan sedih bersama, terima kasih berkat motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
9. Untuk teman teman PPL di LPKA terimakasih buat saran yang telah di berikan kepada penulis.
10. Untuk Bangsa, Negara dan Almamaterku

ABSTRAK

Nama: Dwi Astrian, NIM: 1416323365. Hubungan Sosial remaja ditinjau dari Instrumen Sosiometri (studi pada remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan).

Adapun permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan mengenai hubungan pertemanan antar remaja di Desa Muara Tiga ditinjau dari instrumen sosiometri. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian adalah *filed research*. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah informan berjumlah 25 orang remaja laki-laki yang umurnya 15-18 tahun. Dalam hal ini hubungan sosial remaja di desa Muara Tiga dalam katagori rendah, dari hasil penelitian yang dilakukan secara instrumen sosiometri terdapat 1 orang remaja yang hubungan sosialnya tinggi yaitu dengan simbol, I dengan jumlah pemilih sebanyak 5 orang dengan simbol. 2, 4, 5, 6, 25 dan 25. Alasan mereka memilih remaja tersebut karena orangnya, tidak mudah emosian, humoris dan tidak mudah tersinggung. Sedangkan hubungan sosialnya yang sedang sebanyak, 3 orang dengan simbol yang dipilih M, N, O dengan jumlah pemilih 11 orang dengan simbol 1, 3, 8, 10, 15, 16, 18, 19 20 dan 21. Alasan mereka memilih remaja tersebut karena orangnya humoris dan kadang-kadang mudah tersinggung serta suka emosian. hubungan sosial yang rendah sebanyak 8 orang dengan simbol G, H, L, P, Q, R, W, dan Y. Alasan mereka memilih remaja tersebut orangnya baik dan kadang-kadang mudah tersinggung serta emosian. Sedangkan remaja yang terisolir atau yang tidak di pilih berjumlah 13 orang dengan simbol A, B, C, D, E, F, J,K, S, T, U, V, dan X . Alasan mereka tidak memilih remaja yang terisolir karena orangnya, mudah tersinggung, tidak sehobbi dan tidak suka diajak bercanda.

Kata Kunci: Instrumen Sosiometri, Hubungan Sosial, Remaja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya serta tanggung jawab yang telah di titipkan kepada hamban-nya di dunia suatu kenikmatan bagi setiap hambanya. Semoga perjalanan sebagai *jihaddun fi sabilillah*. Amin.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada suri tuladan, *Uswatun Khasanah* dan pembawa risallah Allah SWT yakni baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan penuh dengan cahaya ke-Islaman

Hasil karya tulis ini merupakan wujud dari tnggung jawab akademik penulis di (IAIN) Bengkulu. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag, MH, Selaku Rektor (IAIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. pd, selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I selaku ketua Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus. pembimbing akademik yang telah memberikan arahan ketika membina ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Asniti Karni, M,Pd., Kons selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus selaku Pembimbing 1 yang telah sabar membimbing penulis dan memberikan masukan dalam penelitian serta telah meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini berlansung sehingga dapat terselesaikan.
5. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penelitian serta

telah meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini berlangsung hingga dapat terselesaikan.

6. Segenap dosen Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Ibu staf tata Usaha yang telah membimbing dan menasehati, memberikan informasi, dan kontribusi pemikiran bagi penulis, serta memudahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. kepala Desa beserta karyawan di Desa Muara Tiga yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Ayah, ibu, kakak, adik, yang tak kenal lelah mengingatkan, memberikan nasehat serta kasih sayang yang tak pernah berakhir sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah SI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
9. Almamaterku dan teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2014, kelompok KKN 38 dan kelompok PPL LPKA yang telah menemani menuntut ilmu di kampus.
10. Seluruh elemen yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan karya ini dapat memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam kehidupan dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2018

Penulis

Dwi astrian

Nim: 1416323365

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAPFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Remaja	
1. Definisi remaja	13
2. Ciri ciri umum remaja dan tahapan perkembangan remaja	15
3. Proses perubahan pada remaja.....	17
4. Klasifikasi Umur remaja.....	19
5. Karekteristik berdasarka umur	21
6. Tugas perkembangan remaja.....	22
B. Pengertian hubungan sosial.....	24

C. Syarat terjadinya hubungan sosial.....	29
D. Kriteria hubungan sosial.....	30
E. Pengertian sosiometri	31
F. Macam –macam tes sosiometri	34
G. Langkah langkah dalam sosiometri.....	35
H. Tipe tipe sosiometri.....	35
I. Kelebihan dan kekurangan sosiometri	37
J. Sosiogram.....	39

BABA III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Penjelasan Judul.....	41
C. Informan Penelitian	41
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Muara Tiga	50
1. Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Ketenagakerjajaan	53
2. Sosial keagamaan Desa Muara Tiga.....	54
3. Struktur Pemerintahan	55
B. Hasil penelitian hubungan sosial remaja di desa muar tiga	
1. Langkah pemilihan teman.....	56
2. Langkah pertabelan.....	57
3. Langkah pembuatan gambar sosiogram	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pembahasan hasil tabel frekuensi	60
2. Pembahasan hasil sosiogram.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju kedewasaanya, dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah merupakan masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa serta tidak lagi memiliki status sebagai anak-anak. Dari segi sosial remaja mempunyai suatu posisi *mariginal*.¹

Pada fase remaja terjadi perubahan yang mendasar pada aspek biologis, kognitif, dan sosial. Akibat terjadinya perubahan-perubahan tersebut, remaja mengalami transisi posisi dan eksistensi antara kanak-kanak dengan dewasa, sehingga menunjukkan sikap dan perilaku yang ambigu. Menurut G. S. Hall, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Keadaan seperti ini diistilahkan sebagai “ *storm and stress*”.² Dimana remaja menunjukkan emosi yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja terjadi proses pencarian identitas diri. Menurut Erikson, dalam tahap perkembangannya individu selalu mengalami krisis. Krisis ini bukanlah suatu bencana, tetapi suatu titik balik peningkatan kerentanan dan peningkatan potensi, yang mempunyai kutup positif dan negatif. ³

¹ FJ. Moneks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Perss, 2004), hlm. 200.

²FJ. Moneks, *Psikologi perkembangan*, hlm. 260.

³Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 32.

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Fried dan Hurlock, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, yakni pembentukan cita-cita orientasi ke masa depan.⁴

Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis, misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berfikir secara abstrak.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu yang terkait (seperti Biologi dan ilmu fa'al), remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan dimana sulit untuk memandang remaja sebagai anak-anak, namun juga sebagai orang dewasa, sehingga masa ini rentan karena selalu berorientasi pada kebutuhan yang cepat.⁵ Menurut Piaget, dan Hurlock, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana remaja berintegrasi dengan masyarakat. Usia dimana anak tidak lagi merasa

⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 220.

⁵AL. Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 65.

bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁶

Remaja adalah mereka yang sedang tumbuh dan berkembang dalam perjalanan kehidupannya ke masa dewasa dan yang penuh dengan perasaan tanggung jawab. Rasa dan kewajiban tanggung jawab tersebut bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi bagi orang lain, seperti keluarga, masyarakat, dan teman sebayanya. Sebagai remaja yang sedang tumbuh, maka perubahan fisik biologisnya ternyata menimbulkan beberapa permasalahan yang erat pula kaitannya dengan perasaan dan pikiran serta perkembangan perasaan sosial remaja.

Perkembangan fisik menyebabkan remaja semakin bingung terhadap keadaan yang baru timbul sebagai konsekuensi pertumbuhan aspek badaniyah, beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja tentang keperibadiannya. hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebayanya, hubungan dengan lawan jenis, masa depan, masalah belajar, masalah keuangan, dan sebagainya. Para pakar psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa permasalahan-permasalahan pada masa remaja tersebut timbul dan berkembang disebabkan oleh, Aspek biologis, dan aspek psikologis, serta aspek sosial.⁷

Teori tentang perkembangan manusia mengungkapkan bahwa manusia tumbuh dan berkembang melalui beberapa langkah dan jenjang kehidupan. Dalam menelusuri perkembangan itu, pada dasarnya remaja

⁶Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 587.

⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 132

dituntut untuk mampu berhubungan baik dengan sesama temannya. Interaksi sosial merupakan proses sosialisasi yang menetapkan seorang anak sebagai insan secara aktif melakukan proses sosialisasi.

Dalam menjalani hari-hari, seorang remaja tidak dapat dipisahkan atau mau tidak mau harus saling berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya terutama dengan sesama teman sebayanya. Hubungan sosial yang lebih intens dilakukan oleh remaja adalah hubungan sosial antara sesama remaja. Penciptaan hubungan sosial antar sesama remaja ditentukan oleh sebagian faktor dan kepentingan dari masing masing remaja, diantaranya karena dapat disebabkan oleh tugas dari sekolah dan dikerjakan secara berkelompok atau sekedar bercengkraman, berenda gurau atau karena cinta (pacaran).

Apapun yang melatar belakangi terciptanya hubungan sosial antara remaja, dapat di pastikan sedikit banyaknya ada permasalahan dalam hal hubungan tersebut. Penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh remaja pun bervariasi tergantung dari permasalahan-permasalahan yang dialami masing-masing remaja. Sehingga dalam hal ini, dari masing- masing remaja kondisi ini merupakan hal yang wajar karena setiap orang mempunyai pola pikir dan rasa yang satu dengan lainnya tidak bisa di samakan.

Namun yang terpenting dari semua permasalahan yang dialami itu, untuk mencapai hasil yang optimal nilai-nilai hubungan sosial yang tidak boleh di abaikan. Dalam menjalani hubungan sosial remaja dapat dipastikan

di dalamnya terdapat interaksi sosial antara remaja satu dengan remaja yang lainya.

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial dapat diartikan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia ataupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁸ Istilah lain yang juga sering digunakan untuk intrakasi sosial adalah hubungan sosial, yang menurut Asrori, hubungan sosial bisa diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap diri.⁹

Dalam persepekif Islam hubungan sosial juga merupakan suatu hal yang sangat ditekankan. Sebagaimana tergambar dalam firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:“orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.¹⁰

Dilihat dari kandungan ayat di atas dalam ajaran Islam, jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk bersaudara. Memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia dan tidak diperbolehkan memutuskan hubungan

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 67.

⁹M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 85.

¹⁰Depag RI. *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV, Diponogoro. 2005), hlm. 412.

sosial apalagi bermusuhan dengan orang lain. Begitu pula dengan remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari remaja dituntut untuk berhubungan baik dengan sesama teman sebayanya. Akan tetapi, masih banyak remaja khususnya di Desa Muara Tiga, khususnya remaja laki-laki yang masih tidak berhubungan baik dengan sesama teman. Berkenaan dengan penelitian ini, kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan di bahas tentang mengenai bagaimana hubungan sosial remaja Desa Muara Tiga Kabupaten Bengkulu Selatan ditinjau dari sosiometri

Melalui pengamatan-pengamatan peneliti terhadap remaja di Kecamatan Kedurang khususnya Desa Muara tiga, fenomena-fenomena yang sering terjadi pada remaja laki-laki antara lain, hampir tiap hari remaja laki-laki berkelahi dengan sesama teman sebayanya. Bahkan toko masyarakat para orang tua mendamaikan para remaj yang berkelahi tersebut. Ada juga remaja yang dikucilkan oleh sesama teman sebayanya, karena kurangnya jalinan hubungan sosial antar sesama remaja itu sendiri, ada juga akibat permasalahan yang dialami oleh sesama orang tua remaja juga mendapat imbasnya dari permasalahan orang tuanya, sehingga orang tua melarang anaknya bergaul dengan remaja yang terkena masalah dengan orang tua yang sama-sama punya masalah tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang permasalahan hubungan sosial remaja laki-laki di Desa Muara Tiga dapat digunakan teknik sosiometri. Teknik sosiometri ini merupakan suatu alat instrumentasi penelitian untuk memperoleh data tentang masalah kondisi hubungan sosial dalam suatu kelompok yang

berukuran kecil atau sedang (10-50), berdasarkan preferensi (pilihan) antara anggota kelompok satu sama lainnya. Preferensi pribadi dinyatakan dalam kesukaan berada dengan beberapa anggota kelompok.¹¹ Metode ini ditemukan Moreno dan dimaksudkan saling berhubungan antara anggota kelompok di dalam suatu kelompok.¹² Jadi, dengan sosiometri dapat dilihat struktur hubungan dalam kelompok yang bersangkutan. Baik tidak seseorang dalam mengadakan hubungan sosial dapat dilihat dengan menggunakan sosiometri, Dengan demikian bantuan sosiometri cukup besar dalam mendapatkan data untuk mengetahui hubungan atau kontak sosial individu dalam kelompok.¹³

Dalam penelitian ini instrumen sosiometri akan digunakan sebagai alat bantu dalam melihat hubungan sosial di kalangan remaja di Desa Muara Tiga di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal beberapa permasalahan hubungan sosial yang ditemukan pada remaja yaitu kecenderungan remaja membentuk kelompok-kelompoknya sendiri serta remaja yang kurang bergaul terkadang dikucilkan dalam lingkungan bermainnya dan bukan itu saja sering terjadi perkelahian antara sesama remaja karena masalah kecil. Ketika berkumpul diantara mereka sering kali remaja itu saling menyinggung perasaan teman dan sering salah paham dengan teman sendiri.¹⁴

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat ditegaskan bahwa banyak permasalahan sosial yang ditemukan di kalangan remaja laki-laki di Desa

¹¹Winkel dan Seri Hastuti, *Bimbingan dan Konsling Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi. 2004), hlm. 297.

¹²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hlm. 21.

¹³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 41-42.

¹⁴ Observasi awal tanggal senin, 02-08 Januari 2018.

Muara tiga. Menurut peneliti, permasalahan yang dialami oleh remaja di Desa Muara Tiga ini layak untuk diangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul: Hubungan Sosial Remaja Ditinjau dari Instrumen Sosiometri (*Studi pada Remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang dilihat dari instrumen sosiometri?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan agar permasalahannya tidak terlalu meluas, permasalahan hubungan sosial yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen sosiometri dibatasi pada hubungan pertemanan antar sesama remaja laki-laki di Desa Muara Tiga peneliti juga mempunyai kriteria dalam batasan masalah penelitian ini remaja laki-laki yang umurnya 15-18 tahun di Desa Muara Tiga.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan khususnya kajian tentang hubungan sosial, sehingga dapat dijadikan rujukan serta sumber pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan perspektif yang sama.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini sebagai evaluasi terhadap hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga dan sebagai acuan bagi remaja khususnya remaja laki-laki, untuk meningkatkan hubungan sosial remaja serta untuk menambah pengetahuan tentang hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang penulis ketahui, penelitian yang mengunakan instrumen sosiometri telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti pertama, Joko Sosilo, dengan judul” *Pelaksanaan Penilaian Teknik Sosiometri materi Pembelajaran Aspek Akhlak Pada Mata Pemelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 36 Semarang*”.¹⁵

¹⁵Joko Sosilo. *Pelaksanaan Penilaian Teknik Sosiometri Materi Pemelajaran Aspek Akhlak Pada Mata Pemelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 36 Semarang*

Setelah peneliti menelusuri dan menelaah lebih dalam dari penelitian tersebut spesifikasi masalah penelitiannya adalah menyelidiki pelaksanaan penilaian teknik sosiometri materi pembelajaran aspek akhlak pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 36 Semarang, serta problematika yang di hadapi oleh Guru PAI untuk mengatasi problematika tersebut. hasil penelitian diatas dapat dikatagorikan rendah dengan hasil 1 siswa dan dalam penilaia pada mata pelajarn PAI penilaian yang tinggi terdapat 3 orang dan yang sedang sebanyak 2 orang dengan jumlah murid 30 orang

Selain itu juga penelitian yang di tulis oleh Dewi Kristina, dengan judul *"Pengaruh Hubungan Sosial antara Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyer Tahun Ajaran 2014"*. Tujuan dari penelitian diaatas adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hubungan sosial antar siswa di kelas dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyer tahun 2014. Begitu juga yang ditulis oleh Dewi Haniarti dengan judul *"Tinjauan sosiometri terhadap hubungan sosial siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu Jl Marta Dinata Pagar Dewa"*.¹⁶ dari hasil penelitian yang di teliti oleh Dewi Kristina, hasil penelitian diatas hubungan sosial siswa di SMAN 3 Kota Bengkulu dapat dikatakan rendah, sedangkan hubungan sosial yang tinggi hanya 20 orang siswa dari 30 siswa

¹⁶Dewi Kristina, Dengan Judul *"Pengaruh Hubungan Sosial Antara Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyer Tahun Ajaran 2014"*

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Haniarti ini berawal dari “*Hubungan Sosial siswa kelas XI SMAN 3 Kota Bengkulu ditinjau dari Analisis Sosiometri*”. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sosial dalam hubungan belajar antar siswa kelas XI SMA Negeri 3 kota Bengkulu ditinjau dari sosiometri. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa secara umum hubungan sosial siswa dapat dikatakan rendah, sedangkan hubungan sosial yang tinggi hanya 1 siswa dan siswa yang hubungan sosialnya rendah sebanyak 25 siswa dari 36 siswa.

Setelah mencermati beberapa penelitian diatas perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada permasalahan penelitiannya pelaksanaan penilaian teknik sosiometri diteliti oleh Joko Sosilo di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Penelitian Dewi Kristina, membahas permasalahan tentang pengaruh hubungan sosial antar siswa kelas IV SD Negeri Gajahan Karanganyer. jadi perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini membahas bagaimana hubungan sosial remaja dalam hubungan pertemanan antar sesama remaja Laki-laki di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan ditinjau dari instrumen sosiometri, dengan menggunakan metode kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Berisikan latar belakang Masalah, rumusan masalah (membahas tentang bagaimana hubungan sosial remaja) dan batasan masalah memuat

tentang (kriteria remaja, remaja yang umurnya 15-18 tahun) tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Memuat, konsep tentang remaja (pengertian remaja, ciri-ciri umum tentang remaja, proses perubahan pada remaja dan tugas perkembangan remaja) pengertian hubungan sosial, syarat-syarat terjadinya hubungan social (kontak mata dan komunikasi) kriteria hubungan sosial (frekuensi hubungan dan intensitas hubungan), pengertian sosiometri, macam-macam tes sosiometri, tipe-tipe sosiometri (tipe nominatif, tipe skala bertingkat, siapa dia) manfaat sosiometri, kelemahan dan kelebihan sosiometri, sosiogram.

BAB III Metode Penelitian

Memuat pendekatan dan jenis penelitian(pendekatan kualitatif) penjelasan judul, informan penelitian (remaja di Desa Muara Tiga) sumber data (primer dan sekunder) teknik pengumpulan data (dokumentasi, observasi dan angket sosiometri) teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah desa, jumlah penduduk, pendidikan, dan ketenagakerjaan struktur pemerintahan, hasil penelitian hubungan sosial remaja meliputi (langkah pemilihan teman, langkah pertabelan, langkah pembuatan gambar sosiogram. Serta pembahasan hasil penelitian (langkah pemilihan teman, langkah pembuatan tabel matriks, dan langkah pembuatan sosiogram)

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Muss dalam Sarlito, remaja berasal dari bahasa Inggris *adolescence*, dan berasal dari bahas Latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan fisik sosial psikologis.¹⁷ Sejalan dengan pendapat diatas Desmita mengemukakan bahwa istilah *adolesen* atau remaja digunakan untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan anatara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan perubahan fisik yang umum serta perkembangan Kongnitif dan Sosial .¹⁸

Soetejiningsih juga mengemukakan pendapatnya tentang remaja dengan istilah pubertas dan *adolesen*. Menurutnya istilah pubertas untuk di gunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat pada anak-anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yang disebabkan perubahan alat kelamin dari tahap anak-anak dan dewasa. Sedangkan yang dimaksud dengan istilah *andolesen* lebih menekankan untuk menyatakan perubahan psikososial yang menyertai pubertas.¹⁹ Pendapat lain mengatakan remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu, susah diatur, dan

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 1-2.

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.190.

¹⁹ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, hlm. 1.

mudah tersinggung perasaan dan sebagainya.²⁰ Masa remaja dimulai pada usia 11 sampai 12 tahun sampai remaja akhir atau awal usia dua puluhan dan masa tersebut membawa perubahan besar saling berkaitan dalam semua ranah perkembangan.²¹ Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti (Biologi dan Faal), yaitu masa alat kelamin manusia mencapai kematangan.²² Masa ini dinamakan pubertas (Inggris: *puberty*), yang dalam bahasa latin yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*) dan yang berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubescere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang *pubik* (di wilayah kemaluan).²³ Tidak hanya itu, masa remaja merupakan waktu meningkatnya perbedaan anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dan menjadi produktif, dan sekitar (satu dari lima) yang akan mendapat masalah besar.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka remaja merupakan masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dimana akan terjadi perkembangan yang dimulai dari usia 12 tahun sampai 21 tahun dimana setelah masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, bertambahnya berat badan dan tinggi badan yang dramatis perubahan bentuk tubuh dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran payudara, perkembangan pinggang, kumis dan dalamnya suara.

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 2.

²¹ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development (psikologi perkembangan)*, jilid 9, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 534.

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 9.

²³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 8.

²⁴ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development (psikologi perkembangan)*, jilid 9. hlm. 535.

Pada perkembangan dan identitas sangat menonjol (pemikiran sangat logis, abstrak dan idealisme)

2. Ciri-Ciri Umum Tahapan Perkembangan Remaja

Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua dan anggota keluarga lainnya, guru, teman sebaya, maupun masyarakat umumnya. Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar individu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya.

Secara umum masa remaja di bagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan pada tubuhnya sendiri dan dorongan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru cepat dan erotis. Dengan dipegang bahunya saja dengan lawan jenis, ia sudah berfantasi erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Menurut Sarlito W . Sarwono, seseorang pada tahap ini masih terheran

²⁵ Hendri Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekata Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 29.

heran akan perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah berkurangnya kendali terhadap “*ego*” menyebabkan remaja awal ini sulit mengerti dan di mengerti oleh orang dewasa ²⁶

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *impulsivitas* dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi individu. Sehingga pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan yang ia senangi dan banyak teman yang menyukainya.

Ada kecendrungan “*narcistic*” yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kebingungan karena ia tidak tau harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai- ramai atau sendiri, optimistis atau pisimistis, idealis atau matrialis dan sebagainya. ²⁷ pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan ia senang kalau banyak teman yang menyukainya, ada kecenderungan “ *narcistic*), yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sipat yang sama dengan dirinya.

²⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada, 2012), hlm 29

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Gerapindo Persada, 1989), hlm. 30.

c. Masa remaja akhir(19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peranan peranan orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga pada tahap ini periode kedewasaan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
3. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4. Egosenterisme (terlalu memusatkan perhatian kepada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri peribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)²⁸

3. Proses Perubahan Pada Masa Remaja

Masa remaja dikenal sebagai salah satu priode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan pada masa remaja sebagai periode teransional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Learener dan Hulsch Hendrianti, secara ringkas proses perubahan tersebut dan intraksi

²⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2012). hlm. 30.

antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut:

a. Perubahan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat dari tungkai dan tangan, otot-otot tumbuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.²⁹

b. Perubahan Emosional

Akibat dari perubahan fisik hormonal adalah perubahan dalam aspek emosional pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal, dan juga berpengaruh dengan lingkungannya yang terkait dengan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan-perasaan baru. Keseimbangan hormonal tersebut menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum dirasakan sebelumnya.

c. Perubahan kognitif

Secara umum perubahan fisik yang membawa implikasi perubahan emosional tersebut makin dirumitkan oleh fakta bahwa individu mengalami perubahan kognitif. Perubahan dalam kemampuan berfikir ini diungkapkan oleh Piaget sebagai tahap terakhir yang disebut tahap *formaloperation* dalam perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget pada

²⁹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.65.

tahapan ini remaja mempunyai karakteristik yaitu mampu menyelesaikan masalah.³⁰ Masalah-masalah abstrak secara logis, menjadi lebih ilmiah dalam berfikir serta mengembangkan kepedulian tentang isu-isu sosial dan identitas.

4. Klasifikasi Umur Remaja

Seperti yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, Rousseau menganalogiskan perkembangan dengan evaluasi makhluk (species) manusia, ia menyatakan perkembangan individu (*otogeny*) merupakan ringkasan (*recapitulates*) perkembangan makhluk (*phylogeny*). empat tahapan perkembangan yang dimaksud Rousseau adalah sebagai berikut:

- a. Usia 0-4 atau 5 tahun: masa anak-anak (infancy). Tahapan ini didominasi oleh perasaan senang (pleasure) dan tidak senang (pain) dan menggambarkan tahapan evolusi dimana manusia sama dengan binatang.
- b. Usia 5-12 tahun: masa bandel (*savage stage*). Tahapan ini mencerminkan era manusia liar, manusia dalam evolusi manusia. Perasaan-perasaan yang dominan dalam periode ini adalah ingin bermain , lari lari, loncat-loncat dan sebagainya, yang pada pokoknya melatih ketajaman indra dan ketajamaan anggota-anggota tubuh lainnya.
- c. Usia 12-15 tahun: bangkitnya akal (ratio), nalar(reason), dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam hal ini terdapat energi dan

³⁰ Panny Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 24.

kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan coba-coba. Anak di ajarkan mengenal keadaan alam dan kesenian, tetapi yang terpenting adalah proses belajarnya, bukan hasilnya. Anak akan belajar sendiri, karena periode ini mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dalam evolusi manusia

- d. Usia 15-20 tahun: dinamakan masa kesempurnaan remaja (*andolence proper*) dan merupakan puncak perkembangannya emosi. Dalam tahap ini terjadi perubahan dan kecenderungan mementingkan diri orang lain dari pada mementingkan kepentingan diri sendiri dan cenderung mementingkan harga diri. Gejala ini yang timbul dalam tahapan ini adalah bangkitnya dorongan sex.

Sedangkan dari pengamatan oleh Giseel melalui cermin searah (*one-way mirror*) yang dikutip Sarlito W. Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja Gessel menyimpulkan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor Biologis atau berlaku umum. Artinya, pada usia-usia tertentu, anak pada umumnya akan melakukan perbuatan tertentu.³¹ Teori ini disebut dengan teori “normatif” dan menurut teori ini masa remaja bukanlah masa topan dan badai (*strumund dan drang*). Remaja tidak lain adalah bagian dari perkembangan biologis yang akan terlampaui dengan sendirinya. Tingkah laku yang tampak di tingkatan usia remaja menurut Geseel antara lain sebagai berikut:

³¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34.

- a) Usia 10 tahun: santai senang, sibuk dengan diri sendiri, ingin langsung memenuhi keinginan.
- b) Usia 11 tahun : lebih tegang, ingin bertanya dan selalu dan melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri saja.
- c) Usia 16 tahun: kembali lebih merasa tenang dan lebih bebas berteman dengan kawan-kawan sebaya maupun orang dewasa.³²

5. Karakteristik Remaja Berdasrkan Umur

Seperti yang dikutip oleh intan kumalasari, karakteristik remaja berdasrkan umur, yaitu:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
 - d. Mulai berpikir abstrak
2. Mas remaja pertengahan
 - a. Mencari identitas diri.
 - b. Timbul keinginan untuk berkencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktipitas sex.
3. Remaja akhir (17-21 tahun)
 - a. Pengungkapan kebebasan diri.

³² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Gerapindo Persada, 1989),*hlm.*34.

- b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
- c. Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
- d. Dapat mewujudkan ras cinta.³³

6. Tugas Perkembangan Remaja

Pada setiap tahapan perkembangan manusia terdapat tugas-tugas tertentu yang berasal dari harapan masyarakat yang harus dipenuhi oleh individu, dan ini disebut tugas perkembangan. Pada remaja terdapat pula tugas-tugas perkembangan pada remaja yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pikunas mengemukakan beberapa tugas perkembangan yang paling penting pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja, yaitu:³⁴

1. Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan hal-hal yang berkaitan dengan fisiknya.
2. Mencapai kemandirian emosional dan figur-figur otoritas
3. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu dan kelompok.
4. Menentukan model untuk identifikasi
5. Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber ada pada dirinya.

³³ Intan Komalasari Dan Iwan Adhyantono, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, (Jakarta: Selembah Mediak, 2012), hlm. 14-15.

³⁴Hendri Agustini, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian diri Pada Remaja*, hlm, 37.

6. Memperkuat kontrol diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan

Sesuai dengan Pikunies mengenai tugas dan perkembangan remaja, Soetjiningsih mengemukakan beberapa tugas perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Memperluas hubungan pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya dari dua jenis kelamin.
- b. Memperoleh peranan sosial.
- c. Menerima keadaan tubuhnya dan menggunakan secara efektif.
- d. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua.
- e. Mencapai kapasitas akan kebebasan dan kemampuan diri sendiri.
- f. Memiliki dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan.
- g. Mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- h. Mengembangkan dan konsep-konsep moral.

Dari tugas-tugas tersebut tampak secara umum tugas perkembangan ini berkaitan dengan diri individu itu sendiri, dengan lingkungannya. Apabila tugas perkembangan ini belum tercapai bagi remaja maka dapat dikatakan remaja tersebut gagal dalam tugas perkembangan serta sulit untuk memasuki usia dewasa. Maka sebaliknya jika remaja tersebut mampu mencapai tugas perkembangan tersebut remaja dapat

³⁵ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, hlm. 50.

dikatakan siap untuk memasuki masa dewasa dengan peran dan tanggung jawab yang baru.

B. Pengertian Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan atau hubungan sosial adalah cara cara individu berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.³⁶ Hubungan adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya:

- Menurut H. Booner dalam bukunya *Social psychology* memberikan rumusan Hubungan Sosial, bahwa” Hubungan Sosial adalah hubungan antar individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya
- Menurut Gillin (1954) yang menyatakan bahwa Hubungan Sosial adalah hubungan-hubungan antar orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok.
- Hubungan Sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu, antar kelompok dengan kelompok, antara individu dan kelompok.

³⁶M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.85

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya Hubungan Sosial yaitu:

1. Faktor imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial atau hubungan Sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

2. Faktor sugesti

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain. Yang umumnya diterima tanpa adanya daya kritis. Karena dalam psikologi sugesti dibedakan ada dua macam

- Autogesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri.
- Heterosugesti, yaitu sugesti yang datangnya dari orang lain.

Artinya sugesti dan imitasi dalam hubungannya dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang

memberikan pandangan atau sikap dari dirinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya.³⁷

3. Faktor identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriyah maupun batiniah. Disini dapat mengetahui bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung atas proses sugesti maupun imitasi.

4. Faktor simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.

Berlangsungnya suatu proses intraksi yang didasrkan beberapa faktor di atas, diantaranya faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung.³⁸

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial dimana adanya hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu

³⁷ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, ((Jakarta: Kencana Prenada Media Gerup. 2006), hlm. 92-94.

³⁸ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 92-94.

mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.³⁹ Dimana terciptanya suatu hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling menolong.⁴⁰ Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi sosial merupakan proses mempengaruhi diantara dua orang atau lebih. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang di dasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi amat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi mengandung untuk maksud kesimpulan bahwa pengertian perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.

Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan teradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi

³⁹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hlm. 48.

⁴⁰<http://www.scribd.com/doc/34826071/46/B-HubunganSosial> diakses tanggal 27 juni 2014).

dan kerja sama. Pada awal manusia di lahirkan sebelum bersipat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam hal berintraksi dengan lingkungan dan orang lain. Kemampuan seorang anak di peroleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Hubungan sosial berkembang karena adanya rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya, hubungan sosial juga dapat diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitar dan bagaimana hubungan terhadap dirinya.

Hubungan sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dan kelompok atau antar kelompok yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang sangat tinggi, keakraban, keramahan, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa.

Peroses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara langsung ataupun dengan secara tidak langsung ataupun menggunakan media, misalnya telepon, surat menyurat, dan lain-lain. Peroses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang mengadakan kontak sosial maupun komunikasi.

Dari pengertian dia atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu atau seseorang bereaksi dengan yang lain untuk kepentingan antara individu dengan yang lain, baik itu individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok secara

langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan rasa saling pengertian dan kerja sama yang baik.

C. Syarat-Syarat Terjadinya Hubungan Sosial

Hubungan sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat:⁴¹

1. Kontak sosial

kontak sosial berasal dari bahasa latin, yaitu *con* atau *cum* yang berarti bersama, dan *tangguh* berarti menyentuh. secara harfiah istilah kontak artinya sama-sama menyentuh. secara fisik, terjadi apabila ada hubungan badaniah (fisik) namun dalam gejala sosial pengertian kontak sosial tidak hanya terbatas pada terjadinya suatu hubungan fisik saja. Ketika seseorang memanggil seorang teman yang ada disebelah jalan atau ketika kita menulis dan membaca sms dari orang lain, berarti sudah terjadi kontak sosial.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah adanya tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu tindakan tertentu dari orang lain. namun kontak sosial berlanjut pada komunikasi, ketika kita melemparkan senyuman kepada seseorang dan orang tersebut tidak menanggapi sama sekali, hal tersebut tidak menghasilkan komunikasi. jadi komunikasi lebih menunjukkan hubungan dua arah antara dua orang yang berperan sebagai komunikator (pemberi pesan) atau penerima pesan.

⁴¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. Raja. Grafindo Persada. 2006), hlm.

D. Kriteria Hubungan Sosial

Baik tidaknya hubungan sosial individu dengan individu yang lainnya dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:⁴²

1. Frekuensi hubungan

Frekuensi hubungan yaitu sering atau tidaknya anak atau individu tersebut bergaul. makin sering individu bergaul maka umunya individu makin baik hubungannya sosialnya. individu yang mengisolasi diri, individu itu kurang sekali dalam hal bergaul, hal ini menunjukkan pergaulannya kurang baik. tetapi sejauh mana frekuensi ini dapat di pastikan, hal ini merupakan suatu hal yang sulit di pahami apabila frekuensi di gunakan sebagai ukuran untuk menentukan baik tidak seseorang dalam pergaulan sosialnya, orang akan mengalami kesulitan dalam menentukan batas antara yang baik dan yang kurang baik.

2. Intensitas hubungan

Intensitas hubungan yaitu segi mendalam tidaknya orang atau anak di dalam pergaulannya, yaitu intim tidaknya mereka bergaul. makin dalam seseorang di dalam hubungan sosialnya maka dapat dinyatakan maka hubungan sosialnya semakin baik. Teman yang di senangi dan intimnya. yang berarti mempunyai intensitas yang mendalam merupakan teman yang akrab, yaitu hubungan lebih baik dari teman yang kurang atau tidak intim. namun demikian hal ini dipergunakan sebagai kriteria untuk

⁴²Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konsling Karir Studi dan Karir*, Yogyakarta : Cv. Andi Offset 2010). hlm. 85-87.

menentukan tarap baik tidaknya kontak sosial, maka orang pun akan menghadapi kesulitan untuk menentukan sampai sejauh mana atau sedalam mana batas dapat digunakan sebagai ukuran, oleh sebab itu kalau hal ini digunakan sebagai kriteria maka akan banyak yang didapatkan yang bersifat subjektif.

3. Popularitas hubungan

Popularitas hubungan yaitu banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai kriteria untuk melihat baik buruknya hubungan sosial seseorang, bila seseorang memiliki banyak teman dalam pergaulannya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik hubungan sosialnya. Faktor popularitas inilah yang digunakan sebagai ukuran atau kriteria untuk melihat baik tidaknya seseorang dalam hubungan atau kontak sosialnya dapat dilihat segi banyak sedikitnya teman bergaul.

E. Pengertian Sosiometri

Sosiometri adalah suatu metode pengumpulan serta analisis data mengenai pilihan, komunikasi dan pola antar individu dalam kelompok. Dapat dikatakan bahwa sosiometri adalah kajian dan pengukuran pilihan sosial. Sosiometri disebut pula sebagai sarana untuk mengkaji "tarikan" (*attraction*) dan tolakan (*repulsion*) anggota-anggota suatu kelompok. Seseorang diminta untuk memilih satu orang lain atau lebih berdasarkan satu kriteria atau lebih yang telah disediakan oleh peneliti: "dengan siapakah anda bekerja?" "dan dengan siapakah anda bermain?" kemudian orang itu membuat pilihan satu, dua, tiga dan pilihan atau lebih diantara

anggota kelompok (biasanya) atau anggota kelompok lainnya. Beberapa contoh pertanyaan sosiometris adalah berikut ini (beserta instruksi-instruksinya):⁴³

- Dengan siapakah Anda ingin bekerja sama (bermain, bersanding, duduk dan lainnya?
- Siapakah dua orang di dalam kelompok ini (kelompok usia, kelas, klub misalnya) yang paling Anda sukai (paling tidak anda sukai)?
- Siapa tiga siswa terbaik (terburuk) di kelas Anda?

Istilah sosiometri berasal dari bahasa latin “*socius*” yang berarti sosial dan “*metrum*” yang berarti pengukuran. Berdasarkan kata dasar ini sosiometri digunakan sebagai cara untuk mengukur tingkat hubungan antara individu dan kelompok.⁴⁴

Menurut Wayan Nur Kencana sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan setruktur hubungan antara individu- individu dan kelompok. Menurut Waringhtstone Sosiometri adalah sarana penyajian gerapik sederhana seluruh struktur hubungan yang ada pada waktu tertentu diantara anggota kelompok tertentu⁴⁵

Sosiometri adalah suatu metode untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu individu dalam suatu kelompok. Metode sosiometri mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jennings. Metode ini didasarkan atas postulat postulat bahwa kelompok mempunyai

⁴³ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta Kencana , 2011). hlm. 152

⁴⁴ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes, Rev. Ed.*, (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 150.

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konsling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi , 2010), hlm. 81

struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Hubungan hubungan ini dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Posisi tiap-tiap individu di dalam struktur kelompoknya dan hubungannya yang wajar dengan individu yang lain dapat diukur dengan metode ini.

Sosiometri suatu metode pengumpulan data tentang data dan jaringan hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil (10-50 orang) dilihat dalam metode ini adalah status sosial masing-masing anggota kelompok menurut pandangan pribadi anggota yang lain dalam kelompok. Metode sosiometri memberikan jalan untuk mengetahui setruktur yang tidak dapat dilihat dengan metode lain. Metode ini dapat menjelaskan hubungan sosial di dalam kelompok secara grafis, sehingga dapat dilihat dengan mudah data yang dikumpulkan dengan metode ini dapat diperoleh secara terpisah dan dapat dikomperasikan.⁴⁶ Setatus sosial itu tercermin diterima atau tidak diterima dalam anggota kelompok. Metode sosiomerti mula-mula dikembangkan oleh Moreno dan Jening. Metode ini di dasarkan atas postulan-postulan bahwa kelompok mempunyai struktur yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks.

Hubungan-hubungan dapat diukur secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang pola dan setruktur hubungan sosial antara individu-individu dalam suatu kelompok. Metode

⁴⁶Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konsling dan Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 297.

sosiometri memegang peranan yang sangat penting dalam pengukuran hubungan sosial setiap hubungan individu dengan individu lainnya. Metode sosiometri memberikan jalan untuk mengetahui setruktur kelompok yang tidak dapat dilihat dengan metode lain. Metode ini dapat menjelaskan hubungan sosial kelompok secara grafis, sehingga dapat di lihat secara mudah. Data yang dikumpulkan dengan metode ini dapat di peroleh secara terpisah,dan dapat dikomparsasikan.⁴⁷

F. Macam–Macam Tes Sosiometri

Tes sosiometri ada dua macam yaitu;

1. Tes yang menghasilkan untuk memilih beberapa teman dalam kelompok sebagai pernyataan suka untuk melakukan kegiatan tertentu bersama sama dengan teman yang dipilih.
2. Tes yang mengharuskan menyatakan kesukaanya atau ketidak sukaanya terhadap teman yang dipilih.

Tes sosiometri jenis pertama paling sering digunakan di institutusi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan sosial dalam kelompok. Sedangkan jenis yang kedua jarang digunakan dan ini pun di gunakan untuk mengetahui jaringan hubungan sosial pada umumnya saja.⁴⁸

G. Langkah–Langkah Dalam Sosiometri

Langkah-langkah yang ditempuh dalam instrumen sosiometri.

1. Menentukan kelompok yang akan di pahami dengan metode sosiometri.

⁴⁷Wayan Nur Kencana, *Pemahaman Individu* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 128.

⁴⁸Winkel dan Seri Hastuti, *Bimbingan dan Konsling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 297.

2. Menyusun angket sosiometri atau tes sosiometri untuk diisi oleh anggota kelompok.
3. Anggota kelompok mengisi daftar isian sosiometri tersebut.
4. Setelah anggota kelompok mengisi isian sosiometri kemudian di kumpulkan untuk ditabulasi menggunakan metrik sosiometri.

Berdasarkan metrik sosiometri data dapat di analisis dengan cara membuat sosiogram. Sosiogram merupakan hasil penelitian dan dengan analisis sebuah sosiogram dapat kita ambil bermacam-macam kesimpulan mengenai hubungan antara anggota kelompok yang di teliti.

H. Tipe-Tipe Sosiometri

Tipe sosiometri dibedakan atas 3 tipe yaitu; tipe nominatif, (*nomination*), tipe sekala bertingkat (*rating scale*), dan tipe siapa dia (*who's who*).⁴⁹

1. Tipe Nominatif

Pada tipe ini kepada setiap individu dalam kelompok ditanyakan siapa-siapa kawan yang disenangi/tidak di senangi untuk diajak melakukan aktivitas tertentu. Pilihan ditulis berurutan dari pilihan pertama (paling di senangi), pilihan kedua, ketiga, dst. pilihan pertama diberi skor 3, kedua diberi skor 2, ketiga di beri skor 1.

Hasil pengukuran angket sosiometri nominatif di peroleh dat sebagai berikut:

- a. Luas hubungan sosial seseorang berdasarkan sedikit banyaknya mendapat pilihan dari teman- temannya

⁴⁹Wayan Nur Kencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.110-125.

- b. Intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor urut pilihan yang ditunjukkan kepada dirinya.
- c. Struktur hubungan yang terjadi dalam kelompok (sosiogram).
- d. Status hubungan (analisis indeks) pemilihan, penolakan, atau status pemilihan dan penolakan.

2. Tipe Skala Bertingkat

Pada tipe skala bertingkat, disediakan sejumlah pernyataan yang disusun bertingkat, dari pernyataan hubungan yang paling dekat, sampai yang paling jauh. Pada setiap pernyataan, individu diminta menuliskan nama salah seorang temannya yang sesuai jarak hubungannya. Pilihan pertama diberi skor 2, kedua skor 1, ketiga skor 0, keempat skor -1, kelima skor -2. Hasilnya dapat diperoleh gambaran status hubungan sosial setiap individu.

3. Siapa dia (*who's who*)

Tipe sosiometri siapa dia disediakan pernyataan tentang sifat-sifat individu, sebagai pernyataan mengungkapkan sifat positif dan sebagian sifat negatif. Setiap anggota diminta memilih kawannya yang memilih sifat yang cocok dengan pernyataan tersebut. Setiap individu dapat memilih lebih dari satu orang. Pilihan item (+) mendapat skor 1, item (-) mendapat skor -1.

Sosiometri tipe ini sering juga disebut dengan tipe "terkalah dia" (*guess who*) dan pada setiap pernyataan ada kemungkinan pilihan lebih

dari seseorang, maka tipe ini juga disebut tipe “siapa mereka”(*who are they*).

I. Kelebihan dan Kekurangan Sosiometri

1. Kelebihan

- a. Memperbaiki struktur hubungan sosial kelompok.
- b. Memperbaiki penyesuaian individu.
- c. Mempelajari akibat proses pendidikan di sekolah terhadap hubungan sosial peserta didik.
- d. Mempelajari mutu kepemimpinan dalam berbagai situasi
- e. Menemukan norma pergaulan antara peserta didik yang diinginkan dalam kelompok.
- f. Dalam waktu singkat dapat mengetahui siapa yang disenangi dan tidak disenangi dalam suatu kelompok.⁵⁰
- g. Dapat menggambarkan hubungan seseorang dalam suatu kelompok.
- h. Menggambarkan ada tidaknya jaringan sosial antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

2. Kelemahan

- a. Hanya dapat diterapkan pada kelompok peserta didik yang sudah saling mengenal dalam waktu yang cukup lama.
- b. Akurasi data penggunaan sosiometri yang sesuai tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan guru pembimbing dalam menyusun angket sosiometri.

⁵⁰Susilo Rohadjo dan Gudanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes, Rev. Ed* (Jakarta, 2013), hlm. 165.

- c. Peserta didik tidak mudah untuk menetapkan pilihan teman, menetapkan intensitas hubungan yang selama ini terjadi, maupun saat menetapkan kriteria pribadi atau sifat-sifat anggota kelompok di kelasnya.

Selain itu kelemahan sosiometri antara lain:

- a. Semua murid berpartisipasi dalam aktivitas maupun situasi kelompok jika ada murid yang tidak berpartisipasi, maka seorang konselor atau peneliti akan mengalami kesulitan untuk mendudukan murid bersangkutan dan murid lainnya dalam sosiogram.
- b. Komitmen seorang konselor untuk menjaga kerahasiaan pilihan-pilihan dan penolakan setiap murid. Jika konselor tidak dapat menjaga rahasia tertentu, maka murid bisa mengalami gangguan hubungan sosial dengan sesama murid di kelas. Setelah mereka mengetahui pilihan-pilihan atau penolakan-penolakan diantara mereka dan murid akan mengalami ketidakpercayaan terhadap konselor karena tidak menjaga rahasia tersebut.
- c. Prosedur sosiometri memerlukan kecermatan dan ketelatenan konselor dalam menyusun matriks sosiometri dan sosiogram.⁵¹

J. Sosiogram

Sosiogram merupakan hasil dari penelitian sosiometri, dalam menganalisa sebuah sosiogram kita dapat mengambil bermacam-macam kesimpulan mengenai hubungan antara anggota kelompok yang diteliti. Dalam

⁵¹ Susilo Rahadjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non tes, rev, ed* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 166-167.

membuatt sosiogram ini dapat di tempuh dengan dua cara yaitu dengan sistem grafik dan dengan sistem lingkaran.

1. Dalam sistem gerapik dapat dikemukakan bahwa individu yang mempunyai pilihan yang di pilih oleh remaja laki-laki yang di tempatkan dipaling atas, makin tinggi seseorang digrafik itu, berarti semakin banyak jumlah pemilihnya, demikian sebaliknya.
2. Dalam sistem lingkaran dibuat lingkaran-lingkaran akan menunjukan kedudukan masing-masing bila dalam sistem grafik makin tinggi kedudukan seseorang akan menunjukkan seseorang banyak pemilihnya, maka dalm sistem lingkaran makin dekat seseorang dengan pusat lingkaran makin banyak pemilihnya.⁵²

⁵²Bimo waligato, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta, Adi, 2003), hlm. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka.⁵³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek dan penelitian.⁵⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui yaitu. **hubungan sosial remaja ditinjau dari instrumen sosiometri** (studi pada Remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan). Penulis mengharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan didapatkan rincian data yang lebih kompleks. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian

⁵³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 58.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), hlm.6.

⁵⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁵⁶

B. Penjelasan Judul

Ditegaskan kembali judul dari penelitian ini adalah: "Hubungan Sosial Remaja di Tinjau dari instrumen Sosiometri". Hubungan sosial: adalah cara-cara individu berinteraksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana hubungan itu terhadap dirinya.⁵⁷ Pengertian Remaja merupakan perkembangan dari masa anak-anak menuju kedewas sedangkan instrumen sosiometri adalah alat untuk mengumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan sosial antar individu-individu dan kelompok.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa melalui judul penelitian ini, penelitian akan mendalami lebih jauh tentang Bagaimana Hubungan Sosial remaja di Desa Muara Tiga. Yaitu, hubungan pertemanan ialah hubungan sosial remaja yang dilihat dengan menggunakan instrumen sosiometri.

C. Informan Penelitian

⁵⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontempore), (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.10.

⁵⁷M.ali dan M Asrori, *psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, (Jakarta: bumi aksara, 2011), hlm.85.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁵⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁵⁹ Penentuan informan dalam penelitian ini memiliki kriteria seperti memahami keadaan objek penelitian, dapat memberi informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki di Desa Muara Tiga yang umurnya 15-18 berjumlah 30 orang peneliti mempunyai kriteria-kriteria, yang pertama lancar berbicara, yang kedua, mau meluangkan waktunya untuk diteliti, yang ketiga mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Dengan demikian sebagai informan penelitian yang memenuhi kriteria, dijadikan sebagai informan penelitian yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, adapun sebab peneliti mengambil informan remaja laki-laki yang umurnya 15-18 tahun sudah mengenal antara individu satu dengan individu lainnya, serta yang lebih dominan remaja di Desa Muara Tiga adalah yang laki-laki dan menetap di Desa Muara Tiga sudah lama.

⁵⁸Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.145.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm.

Berdasarkan kriteria tersebut informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang remaja laki-laki yang umurnya 15-18 tahun Di desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang. Penulis juga melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja pada setiap harinya dan melakukan wawancara berkenaan dengan kegiatan, kesibukan dan aktivitas remaja laki-laki dalm hubungan sosial

D. Sumber Data

- a. Data Primer : Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui data yang berupa angket sosiometri dimana peneliti melihat aktivitas keseharian remaja laki-laki dalam hubungan sosial di desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang.
- b. Data Sekunder : Merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersipat dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa remaja yang sedang mengisi angket sosiometri dan berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian.⁶⁰ Data ini sebagai data pelengkap dalam meneliti remaja laki-laki di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang yang umurnya 15-18 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁰Iskandar. *Metodologi Pendidikan dan Sosial*. (kuantitatif dan kualitatif) (Jakarta: Gaung persada press, 2008), hlm. 253.

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah peroses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶¹ wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkenaan dengan masalah yang akan di teliti, yaitu: dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan dengan lengkap dan terperinci.

2. Observasi

Untuk penelitain ini, penulis memerlukan berbagai data yang akan di analisis sesuai dengan tuntutan yang ada dirumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: Dalam hal ini bugin mengemukakan

⁶¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian (Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Tentang Penelitian Serta Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 83.

beberapa bentuk observasi yang dapat di gunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu.⁶²

- a. Observasi partisipan (*participant observasion*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi tidak berserstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatanya dalm mengamati suatu subjek.
- c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan observer, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

3. Dokumentasi

Menurut Fathoni dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran, karya-karya monumental, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan sebagainya.

⁶²Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gahalia Indonesia. 2005), hlm.175.

Adapun peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data data yang lengkap dan objektif dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen dan objektif atau catatan-catatan penting lainnya yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

4. Angket Sosiometri

Sosiometri merupakan suatu metode atau teknik untuk memahami individu terutama untuk memperoleh data tentang jaringan hubungan sosial antara individu (antar individu) dengan suatu kelompok.⁶³ Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data adalah angket sosiometri, yaitu dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang berisi mengenai siapa yang disukai (dipilih) diantara kelompoknya jawaban dari responden tentang siapa yang disukai dan yang tidak disukai tersebut terdiri dari satu, dua, tiga orang Maupun lebih.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian itu dilakukan dengan cara deskriptif analisis yaitu dengan menjabarkan hasil keseluruhan sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Langkah awal yang dilakukan adalah memilih dan mengklarifikasikan data tersebut serta menggambarkan secara verbal. Pada bagian ini

⁶³Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Tes, Revid*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.150.

dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisi data.

Diadakan penelitian ini untuk menjawab persoalan-persoalan yang hangat yang ditemui di lapangan, di samping untuk mengekspresikan fenomenal sosial. Analisis data ini merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase.

Adapun teknik analisi data yang digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan melihat hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apakah sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan hubungan sosial remaja tingkat pertemanan ditinjau dari instrumen sosiometri. dari hasil angket sosiometri, wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, sehingga hasil dari skripsi ini dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh pembaca.

b. Display Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik ataupun pengkodean. Dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data sehingga menjadi kebermanaknaan data. Jadi informasi yang sudah diperoleh dari proses reduksi, kemudian data atau informasi dihimpun dan disusun berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

G. Teknik Kehabsahan Data

a. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting. Dalam pemeriksaan derajat kepercayaan dicek dengan anggota yang terlibat meliputi reduksi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Pengecekan anggota dapat dilakukan dengan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.

Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber

data dan interpretasinya, hal ini dilakukan dengan jalan, penilaian dilakukan oleh responden, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukan responden dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai analisis data, dan menilai kecukupan menyeluruh data yang diperlukan.⁶⁴

H. Teknik Analisa Data

Untuk memepermudah menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskrektif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data lapangan. Teknik analisis ini digunakan untuk mengelolah data tentang hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh melalui penerapan sosiometri dilakukan sesuai dengan data analisis data yang berlaku dalam sosiometri. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya digambarkan dan dikelola.

Dalam melaksanakan teknik sosiometri ini langkah-langkah yang di tempuh yaitu langkah pemilihan teman, langkah pertabelan, dan langkah pembuatan tabel (sosiogram)

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, rev. ed,(Bandung: Pt Remaja Rosdaka Rosdakarya, 2010), hlm. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Wilayah Desa Muara Tiga

1. Sejarah Desa Muara Tiga

Kedurang adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Bengkulu Selatan, Kecamatan Kedurang yang terdiri dari 19 desa. Kondisi alamnya bertebing-tebing yang dialiri sungai berair jernih dan berbatu. Jika dilihat dari atas awan, Kedurang tampak hijau dengan bukit barisan di tepinya. Karena dekat dengan pegunungan, tanah di daerah ini berbatu. Dalam hal pertanian di sawah-sawah penduduk banyak terdapat bebatuan, masyarakat Kedurang termasuk suku Pasemah, jika kebanyakan suku di daerah Bengkulu selatan adalah suku serawai, namun Kedurang dan Padang Guci sebagian besar masyarakatnya yang termasuk suku Pasemah.

Desa Muara Tiga adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedurang. Sejarah berdirinya Desa Muara Tiga ini berdiri banyak versi ada yang mengatakan bahwa dulunya berdirinya desa ini akibat perpecahan suku Pasemah yang diakibatkan adu domba dari Belanda dan pada saat itu para penduduk suku Pasemah pergi meninggalkan daerah asal mereka. Sebagian pergi ke daerah Bengkulu Selatan; ada yang menetap di Kecamatan Kedurang dan ada yang menetap di Kabupaten Kaur, begitu pun dengan Desa Muara Tiga. Awalnya desa-desa di Kecamatan Kedurang masih terpisah-pisah

dan belum beraturan seperti saat ini. Karena ada kebijakan dari Ratu dan Pangeran menyuruh tiap-tiap desa supaya mengikuti mereka untuk pindah ketepi jalan raya Kecamatan Kedurang. Hal ini bertujuan untuk memudahkan ratu mengambil pajak bumi dari setiap desa. Akhirnya tiap-tiap desa bergegas pindah ke tepian jalan raya Kecamatan Kedurang. Apabila tiap-tiap desa tidak mau maka desa tersebut akan diusir dari Kecamatan Kedurang.⁶⁵ Awalnya Desa Muara Tiga ini menetap diterans sulau karena Ratu menyuruh pindah ke Kecamatan Kedurang dan akhirnya dengan ancaman dari ratu tersebut, akhirnya Desa Muara Tiga pindah Kecamatan Kedurang dan tetap memakai Nama Desa Muara Tiga.

Adapun versi lain mengatakan bahwa Desa Muara Tiga dahulu bukan nama itu yang dipakai. Ada yang mengatakan bahwa jauh sebelum itu nama Muara Tiga adalah Tanjung Beringin, Lubuk Resam dan Talang Kebun dimana nama-nama ini dahulunya dihubungkan dengan petuah-petuah dahulu yang membuat, karena Tanjung Bringin asal katanya adanya *anjungan* atau tempat duduk di bawah pohon beringin sedangkan Lubuk Resam adanya *resam* di atas lubuk, dan yang terakhir *talang* kebun ini adalah nenek moyang dulu membuat talang/ kebun di Desa Muara Tiga ini. Ada juga yang mengatakan bahwa nama Desa Muara Tiga berdiri karena para petuah-petuah dulu mencari ikan di daerah Muara Tiga ini dan melihat keadaan lokasi

⁶⁵ Wawancara dengan kepala dusun, 01 dan 02

untuk dijadikan ladang bercocok tanam, kebetulan parah petua dulu melihat di desa Muara Tiga ini ada Tiga Muara air dan akhirnya menamakan desa tersebut dengan sebutan Desa Muara Tiga. Sampai saat ini desa Muara Tiga masih memakai nama tersebut yaitu desa Muara Tiga, mayoritas penduduk Desa Muara Tiga adalah penduduk peribumi dan ada sebagian penduduk pendatang, (bukan berasal dari Desa Muara Tiga).

Sebagian besar penduduknya adalah petani dan ada sebagian kepala keluarga yang berkebun dan ada sebagian yang berprofesi sebagai pedagang serta PNS. Masyarakat desa Muara Tiga ini masih memegang adat istiadat, yang tergambar dalam semboyan lapik 4 merdike 2 Lapik (tempat duduk) artinya larangan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat Desa Muara Tiga. Sedangkan merdeka yaitu anjuran tuntunan yang harus kita jaga dan jalankan, Adapun sepuluh perintah dan sepuluh larangan yaitu:⁶⁶

1. *Janji menunggu "kalau berjanji harus ditepati"*
2. *Kate betaruh " kalau berkata jangan berdusta"*
3. *Ndepat mbalik " kalau menemukan sesuatu harus dikembalikan"*
4. *Ngutang mbayar " kalau kita berhutang harus dibayar"*
5. *Seramae begthagih " untung hasil dari kerja sama harus dibagi rata*
6. *Sanak bujang sanak gadis "semua kita adalah bersaudara*
7. *Sesie beganti "kesedihan akan berganti dengan kesenangan"*
8. *Senasib sepenanggungan "harus setia kawan"*

⁶⁶ Wawancara dengan kepala dusun, 01 dan 02.

9. *Sepincang sepejalanan” tidak boleh saling meninggalkan”*

10. *Seganti setungguan” harus selalu bersama sama dalam melakukan sesuatu hal”*

Adapun sepuluh larangan

1. *Jangan nube iligh mandian “jangan memancing keributan”*

2. *Jangan nutuh ranting tenggeran”jangan merusak pasilitas umum”*

3. *Jangan maraskah batu kelubuk” jangan suka menuduh orang lain”*

4. *Jangan numpakah bebeghasan”jangan menyakiti orang lain”*

5. *Jangan ngunggung pelidian”jangan mengambil sesuatu yang bukan hak kita”*

6. *Jangan ngunting dalam lipatan” jangan berbuat jahat kepada orang lain”*

7. *Jangan nyeghuti jalan kayak” jangan menyusahkan orang lain”*

8. *Jangangan ngendalai tangkai padi” jangan merusak barang orang lain”*

9. *Jangan luk augh pucuk pematng” jang mudah terpncing dengan isu yang belum jelas”*

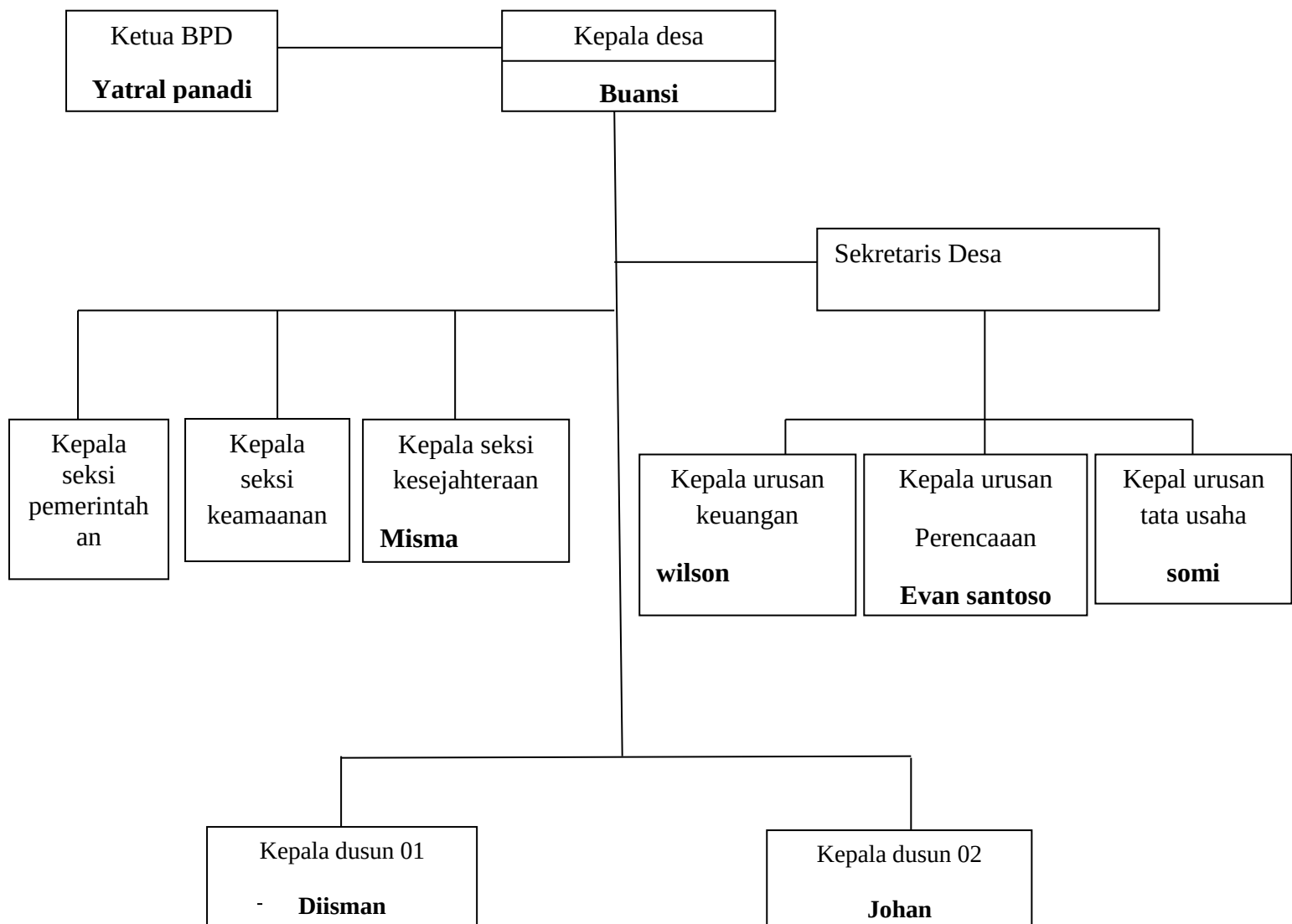
10. *Jangan nyeguti ayam makan jemughan” jangan membuat keburukan orang lain”*

2. Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Ketenagakerjaan

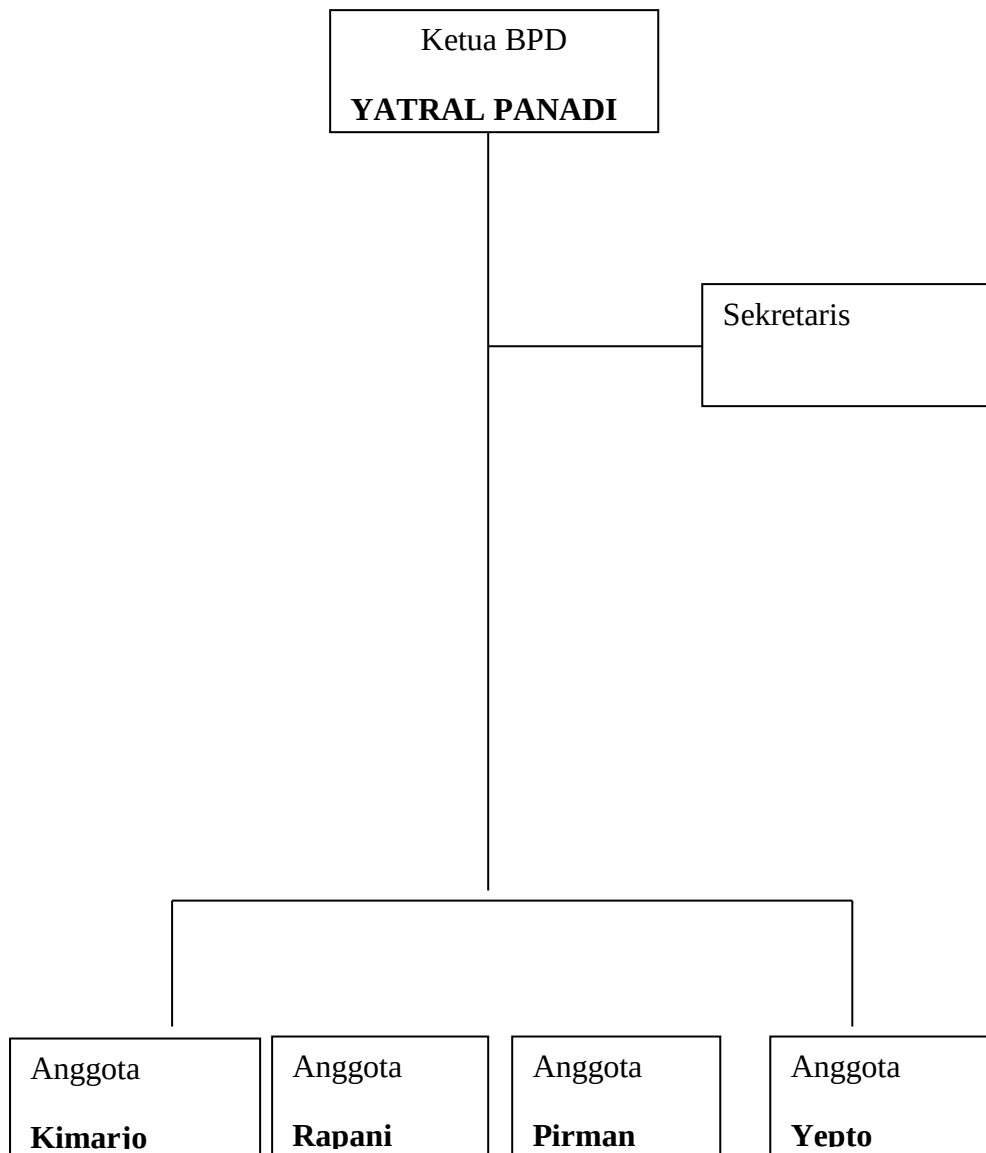
No	Berdasarkan usia	Pendidikan	Perternakan	Pedagang
1	0-5 tahun 29 orang	SD 11 orang	Sapi 5orang	3 orang
2	6-15 tahun 43 orang	SMP 103	Kambing 12 orang	-
3	16-60 tahun 332 orang	SLTA sederajat 105 orang	-	-
4	60 keatas 27 orang	Perguruan tinggi 15 orang	-	-

Mayoritas penduduk Desa Muara tiga Memeluk Agama Islam dengan dimana di Desa Muara Tiga Terdapat 2 masjid, tatanan adat istiadat desa muara tiga bersumber dari syara dan kitabullah, maka dengan demikian semua aturan adat dusun, pergaulan dan aturan pemerintahan Desa Muara Tiga sesuai dengan ajaran agama islam

3. Struktur Pemerintahan Desa Muara Tiga⁶⁷



⁶⁷ Propil Pemerintahan Desa Muara Tiga Tahun 2018.



B. Hasil Penelitian Hubungan Sosial Remaja Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang.

Dimana dalam menentukan hasil hubungan sosial remaja laki laki di desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang dalam mentabulasi angket sosiometri. Dalam melaksanakan teknik sosiometri ini langkah-langkah yang di tempuh adalah:

1. Langkah pemilihan teman

Dalam langkah pertama ini remaja laki-laki yang tinggal di desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang diberi angket sosiometri, dimana pada isian angket sosiometri tersebut terdapat pertanyaan siapa kawan yang di senangi untuk diajak untuk melakukan aktivitas keseharian remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Pilihan tersebut harus ditulis dengan sejujurnya dan diberikan arahan terlebih dahulu sebelum remaja mengisi angket tersebut, Tujuan dari angket tersebut sebagai berikut:

- a. Akan diketahui luas tidaknya hubungan sosial seseorang berdasarkan banyak sedikitnya ia mendapat pilihan dari teman-temanya.
- b. Dapat diketahui intensitas hubungan seseorang berdasarkan nomor pilihan yang ditunjukkan kepadanya.⁶⁸

2. Langkah pertabelan

Dimana dalam tabel frekuensi hasil dari angket sosiometri yang di isi oleh remaja di tabulasi didalam tabel frekuensi di bawah ini.

⁶⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm 158-159.

Daftar Tabulasi Data Sosiometri dan Kriteria Teman yang disenangi.

DIPILIH PEMILI	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
1	■												1												
2		■							1																
3			■										1												
4				■					1																
5					■				1																
6						■			1																
7							■					1													
8								■					1												
9									1	■															
10										■			1												
11							1				■														
12												■											1		
13													■										1		
14														■											1
15														1	■										
16														1		■									
17															1		■								
18														1				■							
19															1				■						
20															1					■					
21															1						■				
22																	1					■			
23																	1						■		
24																		1						■	
25										1															■
JUMLAH	0	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	4	3	4	1	1	1	0	0	0	0	2	0	1
JUMLAH	0	0	0	0	0	0	1	1	5	0	0	1	4	3	4	1	1	1	0	0	0	0	2	0	1

Keterangan tabel di atas: 1, 2, 3 dan seterusnya adalah simbol remaja yang memilih A, B, C, D dan seterusnya adalah merupakan simbol remaja yang yang dipilih, dan yang dipilih simbol 1 dan 2

merupakan urutan pilihan yaitu 1 dan pilihan pertamanya adalah B, dan begitu seterusnya, tanda ■ ia tidak mungkin memilih dia sendiri.

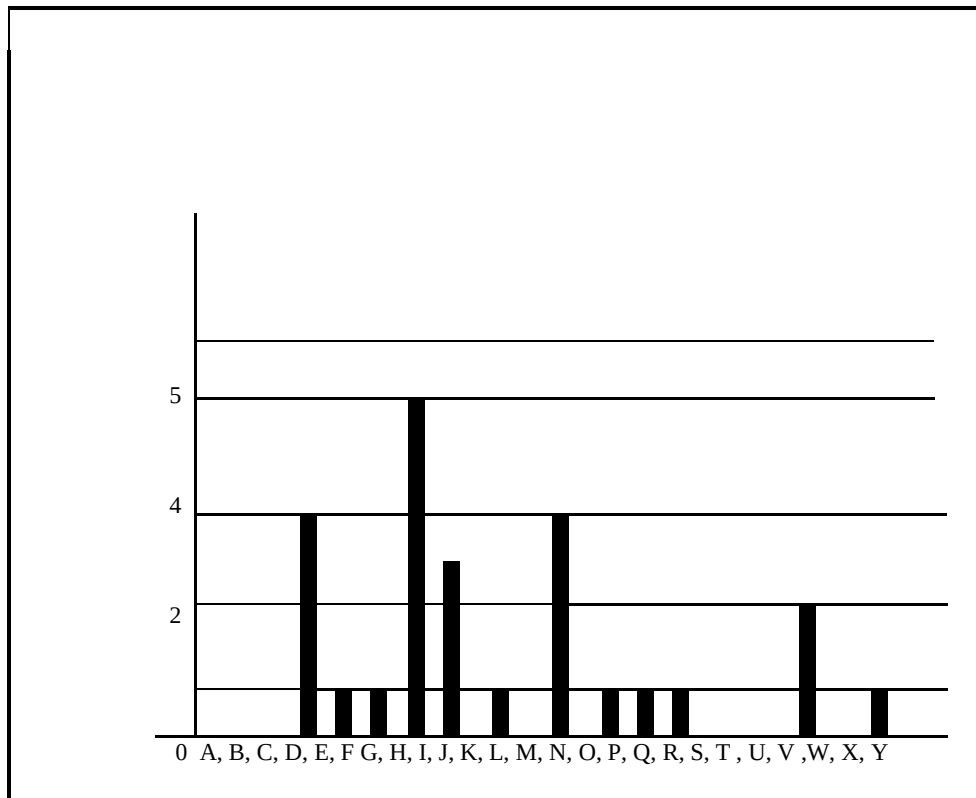
Adapun hasil penelitian tentang hubungan sosial antara remaja laki-laki di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dimana hubungan sosial yang tinggi sebanyak 1 orang dengan simbol I, dengan jumlah yang memilih sebanyak 5 orang dengan simbol pemilih, 2, 4, 5, 6, dan 25 Serta untuk yang sedang sebanyak 3 orang dengan simbol dipilih M, N, O dengan jumlah pilihan 3-4 dengan simbol pemilih 15, 16, 18, 1, 3, 8, 10, 17, 19, 20, dan 21 sedangkan yang rendah sebanyak 8 orang dengan simbol dipilih G, H, L, P, Q, R, W, dan Y, orang dengan simbol pemilih 11, 9, 7, 22, 23, 24, 12, dan 13. Sedangkan yang terisolir atau tidak ada pemilihnya sebanyak 13 orang dengan simbol, A, B, C, D, E, F, J, K, S, T, U, V dan X. dengan jumlah pilihan kurang dari 1.

3. Langkah pembuatan gambar sosiogram

Dengan hanya memperhatikan tabel arah gambar pemilihan teman saja belum dapat mengetahui setruktur hubungan sosial remaja di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan secara jelas. Perlu di buat gambaran setruktur hubungan sosial tersebut, gambaran tentang pola atau setruktur sosial disebut dengan sosiogram. Adapun sosiogram yang dipakai dalam penelitian ini adalah sosiogram berbentuk grafik.

Dalam sistem grafik dapat dikemukakan bahwa remaja laki-laki yang banyak dipilih di desa Muara Tiga kecamatan kedurang diletakan paling atas.

Gambar Sosiogram



Keterangan: Gambar sosiogram ini adalah hasil dari penghitungan tabulasi data sosiometri tabel frekuensi A-Y adalah simbol remaja yang dipilih dan yang memilih sedangkan angka 0-5 berdasarkan jumlah remaja yang dipilih. Dimana dari jumlah tabulasi data sosiometri, jumlah pemilihnya paling tinggi diletakan ke bagian yang paling atas. Serta yang terisolir atau tidak dipilih diletakan paling bawah.

Untuk memperjelas hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap remaja laki-laki di desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang disini dari hasil tabulasi data sosiometri yang dipaparkan diatas. Peneliti mewawancari sebagian remaja yang terisolir atau yang tidak dipilih oleh remaja yang lain. Wawancara dengan remaja GG,

“Mungkin sehingga teman-teman saya tidak memilih saya atau tidak dipilih, sebab saya ini orangnya mudah emosian, dan mudah tersinggung sehingga mungkin karena itulah sehingga saya tidak dipilih oleh teman teman saya yang lain”

Lain halnya yang disampaikan oleh remaja LR,
 “ bisa jadi karena saya tidak dipilih oleh remaja yang lain, karena saya ini orangnya pendiam dan mudah tersinggung. Mungkin karena itu sya tidak dipilih oleh remaja yang lain. Jadi, kesimpulan penyebab mereka yang terisolir atau tidak dipilih. Karena orannya mudah tersinggung, dan emosian sehingga mereka tidak dipilih oleh remaja yang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan instrumen sosiometri dapat diketahui bahwa hubungan sosial remaja laki-laki di desa Muara Tiga berada dalam katagori rendah. Dalam hal ini tidak sesuai dengan teori hubungan sosial, dimana dari hasil daftar isian sosiometri, sosiogram dan wawancara remaja laki-laki didesa Muara Tiga belum memenuhi kriteria-kriteria hubungan sosial, dimana dalam teori hubungan sosial, ketika hubungan sosial seseorang tersebut dikatakan baik harus memenuhi kriteria-kriteria: meliputi, frekuensi hubungan, intesitas hubungan, dan popularitas hubungan, ketika kriteria-kriteria

hubungan sosial tersebut sudah terpenuhi maka hubungan sosial sudah dapat dikatakan baik.⁶⁹

Sehingga yang menyebabkan hal itu terjadi karena remaja laki-laki di desa Muara Tiga sering terjadi konflik antar sesama remaja itu sendiri diantaranya: perkelahian, memburukan teman, menyinggung perasaan teman serta ada remaja yang dikucilkan dari temanya.

Dari hasil pemilih dan yang didipilih dari tabel isian sosiometri disini penulis mengurutkan pilihan yang tinggi, sedang, rendah, serta yang terisolir. sesuai dengan jumlah pilihan dalam tabel isian sosiometri, dan diperkuat dengan teori yang berhubungan dengan sosiometri yaitu dengan tipe tipe sosiometri yaitu tipe nominatif,⁷⁰ dalam hal ini didapat pilihan yang paling tinggi 1 orang dengan simbol I dan jumlah pemilihnya 5 orang dengan simbol pemilih 2, 4, 5, 6, dan 25. Alasan remaja memilih I ini, karena orangnya tidak mudah emosian, tidak mudah tersinggung, dan homoris. Sedangkan pilihan yang sedang berjumlah 3 orang dengan simbol dipilih M, N dan O dengan jumlah pemilih 11 orang dengan simbol 1, 3, 8, 10, 15, 16, 17, 19, 20, dan 21. Karena alasan mereka memilih remaja tersebut orangnya homoris tetapi kadang-kadang mudah tersinggung.

Sedangkan hubungan sosial yang rendah sebanyak 8 orang dengan simbol dipilih G, H, L, P, Q, R, W, dan Y. Alasan mereka memilih

⁶⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. Raja. Grafindo. 2006), hlm 59.

⁷⁰ Wayan Nur Kencana, *Pemahaman Individu*, (Surabaya: Usaha Nasional,1993), hlm. 110-125.

remaja tersebut orangnya baik tapi, mudah emosian dan mudah tersinggung. Sedangkan yang terisolir sebanyak 13 orang dengan simbol A, B, C, D, E, F, J, K, S, T, U, V dan X. Untuk memperjelas penyebab kenapa remaja yang terisolir atau tidak dipilih oleh remaja yang lain, disini peneliti melakukan wawancara terhadap sebagian remaja yang terisolir tersebut,

“wawancara dengan remaja DN, mungkin saja disini saya tidak dipilih oleh remaja yang lain, karena saya ini, orangnya mudah cuek dan agak emosian mungkin itulah yang membuat saya tidak dipilih oleh remaja yang lain ”

“Wawancara dengan KK, menurut saya mungkin saja penyebab saya tidak dipilih oleh remaja yang lain, karena saya itu oranya pendiam dan mudah marah, serta mungkin juga mereka dendam ataupun, tersinggung dengan perkatan-perkataan saya”

jadi dapat peneliti simpulkan penyebab remaja yang tidak dipilih atau terisolir karena orannngnya mudah marah, suka emosian, serta tersinggung sedikit bawaanya ingin berkelahi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum dapat dilihat hubungan pertemanan pada remaja laki-laki didesa Muara Tiga Kecamatan Kedurang. dapat disimpulkan berada dalam katagori rendah dan terdapat indikasi banyak terjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut klik-klik. dimana para remaja mempunyai hobbi yang sama, tidak mudah emosian tidak mudah tersinggung, dengan mereka banyak di senangi dan sedangkan yang tidak satu hobbi dan mudah tersinggung dengan mereka tidak disenangi bahkan di kucilkan atau tidak mau diajak melakukan aktifitas sehari hari.

Pilihan yang paling tinggi yang di pilih oleh remaja adalah I orang dengan jumlah pemilih 5 orang dengan simbol pemilih, 2, 4, 5, 6, dan 25 Karena alasan remaja ini memilih I ini karena orangnya tidak suka emosian dan suka diajak bercanda, sedangkan pilihan yang sedang berjumlah 3 orang yaitu, dengan simbol M, N, dan O dengan jumlah pemilih 11 orang dengan simbol Pemilih 1, 3, 8, 10, 15, 16,18, 19, 20 dan 21 Karena alasan mereka memilih remaja tersebut karena orangnya humoris dan kadang kadang mudah tersinggung. Sedangkan yang rendah seabyak 8 orang dengan simbol dipilih G, H, L, P, Q, R, W, dan Y dengan simbol pemilih, 11, 9, 7, 22, 23, 24, 12, dan 13 sedangkan yang

terisolir atau yang tidak ada pemilihnya 13 orang dengan simbol dipilih

A, B, C, D, E, F, J, K, S, T, U, V, dan X

B. Saran

Kepada para remaja khususnya remaja laki-laki di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dapat menjalin keakraban antar sesama remaja laki-laki di Desa Muara Tiga untuk kemajuan Desa Muara Tiga. dan terkhusus kepada orang tua yang mempunyai anak remaja supaya jangan membatasi mereka untuk bergaul dengan sesama teman sebayanya. serta. diharapkan kepada tokoh masyarakat agar selalu memantau para warganya khususnya pada remaja agar nantinya hubungan sosial remaja khususnya di desa muara tiga dapat terjalin dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agustini, Hendri. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Refka Aditama.
- Arikunto. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Akulturasi Metodologi Kearifan Ragam Variasi Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita, 2013. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. *Pedoman Skripsi*. 2013 Bengkulu: Iain Bengkulu.
- H. abu ahmadi. 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta
- Iskandar .2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Ali, M Asori. 2011. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya
- Moh. Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narbuko. Cholid. 2009. *Metodologi penelitian (memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah langkah yang benar*.

- Nur Kencana, Wayan. 1993. *Perkembangan Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sri Hastuti, Wingkel. 2004. *Bimbingan Dna Konseling Di Institut Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Waligato, Bimo. 2010, *Bimbingan Dan Konseling Karir (Studi Dan Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- W. Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Perss.
-, 2012. *Psikologi remaja*, jakarta: rajawali pers.
- Rahardjo Susilo. Gudnanto, 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*, Jakarta: Kencana
- Walgito Bimo, 2010. *Bimbingan dan Konseling dan Studi Karir*, Yogyakarta
- Sri Hastuti, dan Wingkel, 2004. *Bimbingan dan Konseling dan Institut Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi

